

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian disarankan untuk diawali dengan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan salah satu cara yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data pengetahuan dengan menggunakan prosedur reliabel, terpercaya dan kegunaan tertentu dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu:

1. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinya.
3. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu. Misalnya kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang berkembang proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau tentang

kecendrungan yang tengah berlangsung. Menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Rahmatin Istibar, 2013, hlm. 37) mengemukakan :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saatsekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan dalam suatu situasi. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif antara lain adalah :

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena. Tetapi juga menerangkan hubungan menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti apa yang diharapkan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penggunaan metode penelitian didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan dan tujuan yang dicapai, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Banyak cara dan ragam penelitian deskriptif dalam pendidikan. Salah satu cara yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah survey pendidikan. Survey pendidikan lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijakan pendidikan, bukan untuk pengembangan ilmu pendidikan. Oleh sebab itu

survey tidak untuk menguji hipotesis. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel bukan informasi tentang individu-individu.

Dengan demikian pertanyaan dalam survey disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel bukan untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya sekalipun informasi tersebut mengandung dan menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Pertanyaan lebih bersifat memancing informasi untuk pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan relatif terbatas, namun bisa diperoleh dari kasus atau subjek yang relatif besar. Suatu survey yang mencakup seluruh populasi menjadi objek studi disebut sensus, sedangkan survey yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survey. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel survey.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan adalah meneliti survey tentang sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar di SMPN 40 Bandung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 40 Bandung, yang terletak di Jalan Wastukencana No. 75 A, Telepon (022) 4239058 Kota Bandung. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMPN 40 Bandung berdasarkan atas penemuan masalah pada saat penulis melakukan observasi lapangan, melihat Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar siswa kurang disiplin.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan kumpulan individu yang akan diteliti atau sebagian variabel-variabel yang akan diamati dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm.117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas bilingual SMPN 40 Bandung. Setelah mengetahui populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm.118) menjelaskan :

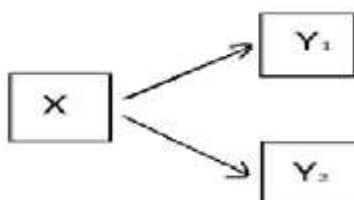
“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil harus betul-betul mewakili populasi itu.

Cara yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan keseluruhan sampel Siswa kelas bilingual karena jumlah populasi yang ada hanya sedikit. Sehingga dari jumlah populasi yang ada penulis mengambil sampel sebanyak 31 siswa untuk penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam proses penelitian dengan adanya desain penelitian maka penelitian akan terarah dan terencana sehingga dapat memberikan efisiensi dan keakuratan terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat (2013) bahwa:tiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang suatu pengumpulan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.(Sumber [online]. <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/Desain-Penelitian.doc>. diakses tanggal 7Desember 2013).

Adapun desain penelitian yang dibuat untuk lebih memudahkan proses penelitian dalam mencapai tujuan secara optimal, yaitu sebagai berikut:



Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 70)

Keterangan :

- X = Sikap siswa kelas bilingual
 Y₁ = Pembelajaran pendidikan jasmani
 Y₂ = Hasil belajar

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiono (2013, hlm.61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah sikap siswa kelas bilingual (X).

b. Variabel Terikat (dependent variabel)

Menurut Sugiono (2013, hlm.61) variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah hasil belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani (bola basket dan futsal) (Y).

2. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang progresif sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta dan Yudha (2000, hlm. 2) bahwa “belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap”.
2. Menurut Syaiful, (2007, hlm. 61) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pemegang kendali harus memahami betul tentang pembelajaran tersebut agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menurut Gerungan (2001, hlm. 160) “membedakan sikap dalam dua bagian yaitu sosial *attitude* dan individual *attitude*”. Sosial attitude menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya sosial attitude dinyatakan tidak hanya oleh seseorang melainkan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Sedangkan individual attitude merupakan reaksi yang berbeda-beda yang diberikan setiap individual terhadap suatu obyek atau stimulus.
4. Definisi pembelajaran bilingual menurut Hamers and Blanc (dalam Istianti, 2009, hlm. 33) “Pendidikan Bilingual adalah suatu sistem pembelajaran atau pendidikan sekolah yang dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dilaksanakan dengan sedikitnya dalam dua bahasa”.
5. Menurut Jesse feiring Williams (dalam Bambang Abduljabar, 2009, hlm. 3), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
6. Menurut Jenkins dan Unwin (dalam Uno, 2011, hlm. 17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Data satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah kualitas data yang dikumpulkan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, jenis sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

1. Data Primer merupakan data yang langsung diambil dari sumbernya, data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer penelitian ini berupa antara lain :

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Wawancara (interview)
 - 2) Observasi
 - 3) Dokumentasi
2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumentasi, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Menurut Umar (dalam Rahmatin Istibar, 2013, hlm. 41). Data sekunder dari penelitian ini berupa antara lain :
- 1) Buku tentang kelas bilingual
 - 2) Buku pendidikan Jasmani
 - 3) Data-data pembelajaran pendidikan jasmani
 - 4) Media pembelajaran pendidikan jasmani
 - 5) Fasilitas olahraga di SMPN 40 Bandung

Berdasarkan penjelasan diatas data yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya :

1. Pemanfaatan sikap siswa kelas bilingual di SMPN 40 bandung
2. Pemanfaatan hasil belajar siswa di SMPN 40 bandung

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yaitu deskriptif yang menggunakan sampel survey. Pada penelitian ini telah dijelaskan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau konsioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviwer) untuk memperoleh informasi dari wawancara. Menurut Arikunto,(2002, hlm. 201) interview adalah “dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi.”Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Adapun langkah-langkah dalam wawancara sesuai dengan petunjuk/pedoman wawancara. Pedoman/petunjuk wawancara secara garis besar, sebagai berikut :

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Persiapan

- a. menentukan tujuan
- b. menetapkan untuk pertanyaan (pertanyaan bebas atau terpimpin).
- c. menetapkan responden yang diperkirakan sebagai sumber informasi
- d. menetapkan jumlah responden yang akan diwawancarai
- e. menetapkan jadwal pelaksanaan wawancara
- f. mengadakan hubungan dengan responden.

2. Pelaksanaan

- a. Memilih pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar terarah dan dibutuhkan dalam rangka mengumpulkan informasi
- b. Mengadakan evaluasi tentang pelaksanaan wawancara
- c. Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan wawancara itu.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini selain untuk mengumpulkan data juga sebagai pelengkap pengumpul data.

Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan pada siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 40 Bandung. Penulis dalam wawancara (angket) menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan pilihannya sebagai bahan dalam penelitian sehingga dapat membantu penulis untuk menuangkan hasil wawancara (angket) sesuai dengan fakta dan bisa memperoleh data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis menggunakan wawancara berstruktur dengan jawaban pilihan yang ditentukan, tujuannya agar responden dapat mudah menjawab pertanyaan penulis yang mengacu kepada tujuan pedoman wawancara (angket). Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka diperlukan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) angket adalah:

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket yaitu : (1) angket yang mengukur Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, dan (2) angket yang digunakan untuk mengukur Hasil belajar. Namun karena peneliti memiliki batas penelitian yaitu sampel yang diteliti ialah siswa kelas bilingual di SMPN 40 Bandung, maka angket yang digunakan pun hanya satu. Yakni angket Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. “Agar instrumen dapat menghasilkan data kualitatif, maka setiap instrumen harus memiliki skala”. (Sugiyono, 2009, hlm. 133).

Skala yang digunakan dalam koesioner (angket) ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* ini, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun kisi-kisi angket kemudian dikembangkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut.

Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia maka dibuatlah kisi-kisi angket.

Tabel 3.1

**Kisi-kisi Angket sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani
(Menurut La Pierre (dalam Azwar, 2003)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Sikap Siswa	Sikap Siswa	a. Merasakan kesenangan dalam kegiatan	1

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas	kelas	pembelajaran	
bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar	bilingual	b. Merasakan manfaat dari pembelajaran	2,4,11,14 ,15,22,24 ,26,27,33 ,
		c. Bisa merasakan memuaskan selama kegiatan pembelajaran	3,20
		d. Termotivasi dalam proses pembelajaran	5,7,12,18 ,21,31,
		e. Menumbuhkan kreatifitas siswa	9
		f. Mengembangkan rasa mencintai.menghargai, dan tolong menolong.	6,13,28,3 4,35
		g. Dapat menumbuhkan adanya komunikasi pada proses pembelajaran	8,19,25.
		h. Sebagai perangsang pikiran peserta didik.	10,16,17, 23,29,30, 32,

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negative dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Megenai pemberian nilai altenatif jawaban yang digunakan dalam angket skala *Likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel pemberian nilai altenatif jawaban angket skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana dan tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah-masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam penyusunan pernyataan dalam angket ini harus bersipat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

G. Uji Coba Instrumen (Angket)

Setelah butir-butir pertanyaan atau pernyataan disusun, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji coba angket, sebelum dilakukan penyebaran angket yang sebenarnya. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid dan reliabel. Untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid dan reliabel, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2010, hlm. 210) adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian;
- (2) Untuk mengetahui teknik yang paling efektif;

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (3) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket;
- (4) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan

Uji coba angket ini dilakukan pada Siswa kelas bilingual di SMPN 40 Bandung. Dengan jumlah siswa yang mengikutinya sebanyak 31 siswa. Sebelum para responden mengerjakan angket terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrument dalam penelitian sangat diperlukan instrument yang mempunyai validitas yang tinggi agar instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dalam hal ini alat ukur tersebut adalah angket. "Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono, 2009, hlm. 173).

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- (1) Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.
- (2) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- (3) Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010, hlm. 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y.

$\sum X^2$ = Jumlah skor x yang dikuadratkan.

$\sum Y^2$ = Jumlah skor y yang dikuadratkan.

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (4) Perhitungan dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*.

Setelah dihasilkan nilai korelasi (r_{hitung}), maka untuk mengetahui masing-masing butir soal valid atau tidak valid akan dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} yang diperoleh berdasarkan “Tabel Harga dari r Product-Moment” (Arikunto, 2010, hlm. 402) dengan jumlah responden (n) sebanyak 31 responden adalah 0,36 Apabila r_{tabel} lebih besar atau sama dengan r_{hitung} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid, sebaliknya apabila r_{tabel} lebih kecil atau tidak sama dengan r_{hitung} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak valid. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen Sikap Siswa Kelas Bilingual terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula *pearson product-moment* dalam *microsoft excel* diperoleh data sebagai berikut yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3

Uji Validitas Instrumen Sikap Siswa Kelas Bilingual Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

no soal	R hitung	Keterangan
1		Tidak Valid
2	0,8	Valid

no soal	Rhitung	keterangan
19	0,27	valid
20	0,3	valid

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	0,3	Valid
4	0,3	Valid
5	0,2	Valid
6	0,57	Tidak Valid
7	0,3	Valid
8	0,2	Valid
9	0,3	Valid
10	0,5	Tidak Valid
11	0,2	Valid
12	0,4	Tidak Valid
13	0,13	Valid
14	0,19	Valid
15	0,4	Tidak Valid
16	0,3	Valid
17	0,15	Valid
18	0,12	Valid

21	0,27	valid
22	0,3	valid
23	0,19	valid
24	0,4	Tidak Valid
25	0,3	valid
26	0,14	valid
27	0,3	valid
28	0,2	valid
29	0,3	valid
30	0,3	valid
31	0,3	valid
32	0,22	valid
33	0,24	valid
34	0,3	valid
35	0,3	valid

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 29 butir soal, sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 6 butir soal.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat *keajegan* atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan metode belah dua (*split half method*).

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut.

- (1) Membagi butir soal menjadi dua bagian soal bernomor ganjil dan genap.
- (2) Skor dari butir-butir pernyataan bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal yang bernomor genap menjadi variabel Y.
- (3) Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal valid yang bernomor ganjil dengan genap, dengan menggunakan formula *correlation pearson product moment* dalam *microsoft excel*.
- (4) Setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian di sesuaikan dengan tabel interpretasi nilai.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai (arikunto, 2010, hlm. 319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

- a. Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan Jasmani

Hasil uji coba instrumen akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Sikap Siswa Kelas Bilingual
Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	
Genap	0,171	1

Instrumen tersebut memiliki koefisien sebesar 0,171. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen tingkat sikap siswa sangat rendah.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan konsioner. Wawancara dan konsioner selalu berkomunikasi dengan orang akan tetapi observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Menurut Nasution, (dalam Rahmatin Istibar, 2013, hlm. 44) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Sehingga peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang apa yang diobservasi. Kemudian dari segi instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena selain melakukan pengamatan peneliti juga telah tahu tentang variabel yang akan ditanyakan dan diamati secara sistematis dan terstruktur. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi peneliti juga membutuhkan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian berupa foto atau gambar pada saat pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (dalam Rahmatin Istibar, 2013, hlm. 44) metode dokumentasi yaitu, “ mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dari itu metode ini harus banyak memperoleh data sebanyak-banyaknya secara lisan maupun tertulis. Dokumentasi ini sangat penting karena untuk pengamatan dan untuk membuktikan kebenaran pada suatu penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengesanan, merupakan data yang masih mentah. Agar data tersebut mempunyai arti, maka diperlukan pengolahan dan analisis data secara statistik. Prosedur pengolahan data yang dipergunakan pada umumnya bersumber pada buku statistik dari Nurhasan 2007. Adapun data-data yang ditempuh untuk pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung rata-rata skor dari setiap variable (Sugiyono,2013, hlm. 251)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$$\bar{X} \quad = \text{Rata-rata skor yang dicari}$$

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣXi = Jumlah Skor
 n = Jumlah sampel

- 2) Menghitung simpangan baku dari setiap variable (Sugiyono,2013, hlm. 251)

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari
 $\Sigma(X - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat skor dikurangi rata-rata
 n = Jumlah sampel

- 3) Uji Normalitas variable X dan variable Y dengan menggunakan uji Normalitas Distribusi Liliefors (Sugiyono,2013, hlm. 253).

Langkah-langkah yang di tempuh penulis untuk menguji normalitas menggunakan uji *Liliefors* adalah sebagai berikut :

- a) Mengurutkan skor dari terkecil hingga terbesar
- b) Mencari nilai Z skor dengan rumus :

$$Z = \frac{x - x}{S} \text{ atau } Z = \frac{y - y}{S}$$

keterangan :

Z : Nilai yang dicari
 X atau Y : Skor
 S : Simpangan baku

- c) Mencari nilai F dengan rumus

$$F = 0,5 - Z$$

Keterangan :

F : Nilai yang dicari
 $0,5$: ketentuan
 Z : Nilai Z skor

- d) Menentukan $F(z_1)$ dengan membandingkan nilai f dengan F tabel

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e) Menentukan $S(z_1)$ dengan membagi angka satu dengan rangking skor mulai dari atas dengan rangking paling besar
- f) Menentukan nilai L dengan rumus $L = [F_{(z_i)} - S_{(z_i)}]$
- g) Menentukan nilai $L_0 = L$ terbesar
- h) Kriteria pengujian :
- Apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal
 - Apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal